

LKPD

Pendidikan Pancasila

Tema: Musyawarah di Sekolah Kita

Model Pembelajaran "Reflektif Nilai"

Tahun 2025/2026

Nama : _____

Kelas : IV



Penyusun

Dr. Mujtahidin, S.Pd., M.Pd., Aqbila Rizqi Ameliya, Dimas Daffa Izzulhaq,
Dini Latifah Damayanti, Bintang Agustin

 **LIVEWORKSHEETS**



“Capaian dan Tujuan Pembelajaran”

Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menilai kesesuaian tindakan seseorang dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila (C5) (A5)
2. Peserta didik dapat memberi argumen tentang pentingnya menerapkan sila keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (C5) (A3)
3. Peserta didik dapat mengevaluasi dampak yang timbul apabila sila keempat Pancasila tidak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (C5) (A5)





Penerapan Sila Keempat Pancasila



Sila keempat Pancasila

"Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan"



Makna Sila Keempat

Sila keempat yang berbunyi "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan" mengandung nilai Kerakyatan. Pengambilan suatu keputusan hendaknya dilakukan melalui cara musyawarah mufakat. Sikap untuk menghargai pendapat orang lain dan bermusyawarah dengan bijaksana serta menjunjung tinggi kepentingan bersama adalah nilai yang terdapat dalam sila keempat Pancasila.

Sila keempat berhubungan dengan sila ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-5. Dasar Ketuhanan Yang Maha Esa serta dasar Kemanusiaan yang adil dan beradab, hasil proses musyawarah hendaknya dilaksanakan di atas kebenaran, keadilan, kebaikan, kejujuran, dan keindahan. Dasar Ketuhanan Yang Maha Esa apabila diamalkan maka akan menghindarkan kita dari praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Perbuatan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme adalah perbuatan buruk yang berdampak negatif pada kepentingan bersama. Sila keempat ini mengajarkan kepada kita agar selalu menjunjung tinggi kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Sila keempat ini berkaitan erat dengan sila kelima yakni Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.



Penerapan Sila Keempat Pancasila



Sila Keempat Pancasila

"Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan"



Contoh Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Mengikuti rapat kelas dan menyampaikan pendapat dengan sopan.
- Menghargai hasil keputusan bersama meskipun tidak sesuai dengan keinginan pribadi.
- Bermusyawarah saat menentukan kegiatan kelompok.
- Tidak memaksakan pendapat sendiri kepada orang lain.

Dampak Positif Penerapan Sila Keempat

- Tercipta kerukunan dan persatuan.
- Keputusan yang diambil lebih adil dan bijaksana.
- Meningkatkan rasa tanggung jawab dan saling menghargai.

Jika ada orang yang berbeda pilihan atau pendapat dengan kalian, apakah kalian sudah menghormatinya sebagai sesama teman sekelas kalian? Agar kelas kita tetap menjadi kelas yang menghargai perbedaan pendapat dan penolong bagi sesama, apakah kalian siap menjadi penjaga dan pengamal Pancasila?



Orientasi Nilai melalui kisah inspiratif

"Musyawarah Siswa SDN Lembah Sari untuk Menghentikan Perundungan"

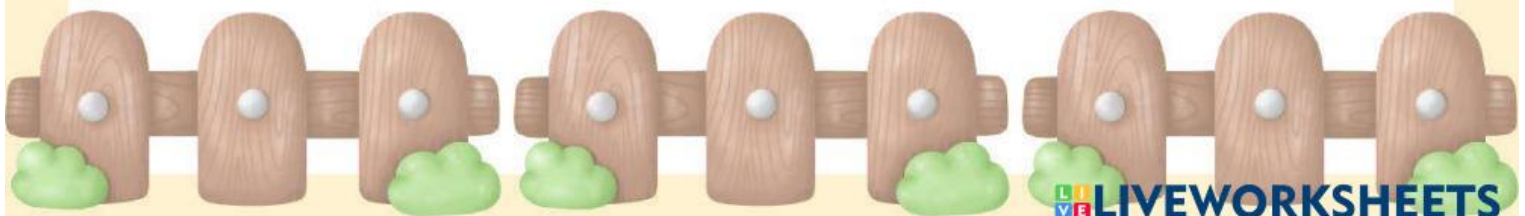
(Kisah nyata yang terjadi tahun 2022 dalam program "Sekolah Ramah Anak" di beberapa SD, disederhanakan untuk kebutuhan belajar)

Di SDN Lembah Sari, beberapa siswa sering mempermainkan tas dan bekal milik teman yang lebih pendiam. Kejadian itu membuat korban merasa takut datang ke sekolah. Guru-guru sudah menegur, tetapi masalah tidak juga selesai.

Suatu hari, dalam kegiatan Forum Anak Sekolah, guru BK mengajak seluruh siswa kelas 5 dan 6 untuk bermusyawarah mencari solusi. Anak-anak duduk melingkar di aula. Setiap siswa dipersilakan mengungkapkan pendapatnya.

Korban berkata pelan, "Saya hanya ingin belajar tanpa takut." Semua siswa tersentuh. Melalui musyawarah, mereka sepakat membuat aturan anti-perundungan dan membentuk Tim Teman Baik untuk menjaga kenyamanan bersama.

Beberapa minggu kemudian, suasana sekolah menjadi lebih damai karena semua anak merasa didengar dan dihargai.



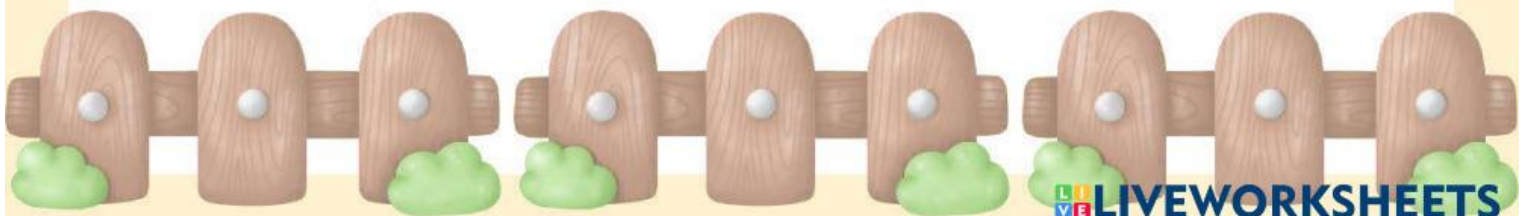


Ayo Berpikir!

Mengapa musyawarah dapat membantu menyelesaikan masalah di sekolah?

Bagaimana perasaanmu jika pendapatmu didengarkan?

Mengapa keputusan harus dibuat bersama?





Eksplorasi Realitas



- Amati gambar dibawah ini



Gambar A



Gambar B

Pemilihan ketua kelas adalah salah satu bentuk musyawarah di lingkungan sekolah.

Musyawarah berarti mengambil keputusan bersama dengan cara bertukar pendapat, memilih dengan jujur, dan menerima hasil dengan lapang dada.

Kegiatan pemilihan suara mencerminkan nilai-nilai dalam Sila Ke-4 Pancasila, yaitu:

- Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Melalui pemilihan yang tertib, siswa belajar:

- menghargai pendapat orang lain
- menerima hasil suara mayoritas
- bekerja sama menjaga ketertiban kelas



Eksplorasi Realitas



1. Apa perbedaan cara pemilihan ketua kelas pada Gambar A dan Gambar B?

2. Pada gambar mana nilai musyawarah lebih terlihat? Jelaskan alasanmu.

3. Mengapa musyawarah penting sebelum memilih ketua kelas?

4. Jika kamu menjadi panitia pemilihan, apa yang harus kamu lakukan agar prosesnya berlangsung tertib dan adil?

Refleksi Nilai Melalui Dialog



Belajar dari Sebuah Musyawarah

Setelah proses pemilihan ketua kelas sempat ricuh dan tidak berjalan lancar, Bu Guru mengajak Yanti dan Latif berbicara dengan suasana yang tenang.

Bu Guru : "Anak-anak, Ibu ingin mendengar apa yang kalian rasakan saat musyawarah pemilihan ketua kelas tadi berlangsung. Silakan, siapa yang ingin bercerita terlebih dahulu?"

Yanti : "Saya merasa tegang, Bu... Saya ingin menyampaikan pendapat, tapi saya jadi ikut berbicara tanpa menunggu giliran."

Latif : "Saya juga, Bu. Saya terlalu cepat menolak pendapat Yanti karena saya ingin calon pilihan saya terpilih."

Bu Guru : "Baik. Jadi kalian sama-sama ingin pendapatnya didengar, tetapi belum memberi ruang bagi yang lain untuk menyampaikan pendapat dengan tertib. Apakah benar begitu?"

Yanti & Latif: "Iya, Bu..."

Bu Guru : "Dalam musyawarah, setiap suara memiliki hak yang sama. Ketika kita saling memotong atau memaksakan pendapat, proses pemilihan tidak bisa berjalan dengan baik. Menurut kalian, nilai apa yang perlu dijaga dalam musyawarah?"

Yanti : "Saya harus belajar menghargai pendapat teman, Bu. Termasuk menunggu giliran berbicara."

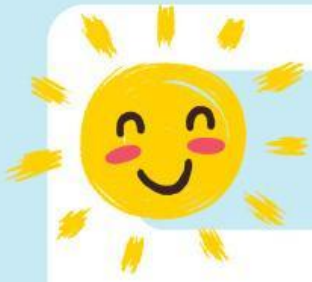
Latif : "Saya perlu belajar menerima perbedaan dan menyampaikan pendapat dengan tenang, Bu."

Bu Guru : "Ibu senang kalian bisa melihat hal ini dengan jernih. Musyawarah bukan hanya tentang memilih ketua kelas, tetapi tentang belajar bekerja sama dan menghargai satu sama lain. Apakah kalian siap memperbaiki sikap pada musyawarah berikutnya?"

Yanti : "Siap, Bu. Saya akan berusaha lebih tertib."

Latif : "Siap, Bu. Saya akan lebih mendengarkan sebelum berbicara."

Bu Guru : "Bagus. Ibu percaya kalian bisa. Besok kita lanjutkan pemilihannya dengan sikap yang lebih baik."



Konstruksi Makna Nilai



Dalam cerita “Belajar dari Sebuah Musyawarah”, Yanti dan Latif belajar memahami makna pentingnya menghargai pendapat dalam sebuah diskusi. Awalnya, proses pemilihan ketua kelas menjadi ricuh karena mereka saling memotong pembicaraan dan memaksakan keinginan sendiri. Namun setelah diajak berdialog oleh Bu Guru dalam suasana yang tenang, mereka mulai memahami bahwa musyawarah hanya dapat berjalan baik apabila setiap orang diberi kesempatan yang sama untuk berbicara dan didengarkan dengan penuh perhatian.

Nilai yang ditunjukkan dari pengalaman Yanti dan Latif ini sejalan dengan sila keempat Pancasila, yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”. Sila ini mengajarkan bahwa keputusan bersama harus diambil dengan bijaksana, melalui proses mendengarkan pendapat, mempertimbangkan perbedaan, dan tidak memaksakan kehendak. Ketika nilai ini diterapkan, suasana musyawarah menjadi lebih adil, tertib, dan menghasilkan keputusan yang dapat diterima oleh seluruh anggota.

Sama seperti Yanti dan Latif yang berkomitmen memperbaiki sikapnya, sila keempat juga mengingatkan kita bahwa kebijaksanaan muncul dari kemampuan menghormati pendapat orang lain dan bekerja sama demi kepentingan bersama. Melalui pengalaman ini, siswa belajar bahwa musyawarah bukan hanya tentang memilih ketua kelas, tetapi juga tentang membangun kerukunan, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



Ayo Mengerjakan

Beri tanda cheklist (✓) setiap perilaku ke kolom yang sesuai!

Pilih apakah "Sesuai Nilai Musyawarah" atau "Tidak Sesuai Nilai Musyawarah."

| Perilaku dalam Musyawarah | Sesuai Nilai Musyawarah | Tidak Sesuai Nilai Musyawarah |
|---|-------------------------|-------------------------------|
| Memberi kesempatan teman untuk berbicara | | |
| Menertawakan pendapat teman | | |
| Menghargai hasil keputusan bersama | | |
| Memaksakan pendapat pribadi | | |
| Mendengarkan pendapat teman dengan sopan | | |
| Tidak memperhatikan saat teman berbicara | | |
| Mengajak teman berdiskusi untuk mencari kesepakatan | | |
| Menolak hasil musyawarah tanpa alasan yang jelas | | |
| Berbicara dengan sopan dan bergiliran | | |
| Mengambil keputusan secara sepihak | | |



APRESIASI NILAI



Surat Terbuka Untuk Teman Sekelas

Tulis surat pendek kepada teman-temanmu berisi ajakan menjaga musyawarah yang baik.

Isi minimal:

- Mengajak kerja sama
- Menghargai perbedaan
- Memberi contoh situasi nyata

To:

From:

Bacakan isi surat tersebut ke teman sebangkumu!



Aktualisasi Nilai



Lakukan musyawarah kecil bersama kelompokmu untuk menentukan kegiatan kebersamaan di kelas (contohnya: membersihkan taman sekolah, membuat slogan kelas rapi, atau membuat hiasan dinding tentang Pancasila), kemudian catat hasilnya dibawah ini!

Topik yang dibahas

Pendapat anggota

Hasil keputusan bersama



Rekontruksi Nilai



Refleksi Diri

Bagaimana perasaanmu jika keputusan diambil tanpa mendengarkan pendapatmu?

Apa hal baru yang kamu sadari tentang pentingnya bermusyawarah?



Biodata Penulis



- Nama Lengkap : Dr. Mujtahidin, S.Pd., M.Pd.
- TTL : Lingkok Lamun-Lotim, 20 Oktober 1983
- Pendidikan Terakhir : S3 Pendidikan Dasar (Bidang PPKn)
- Alamat : Kebontalo RT.32, Kec. Selong Kab. Lombok Timur
- Email : mujtahidin@trunojoyo.ac.id
- Website : www.mujtahidin.musainstitute.org/
- Scopus ID : 60124408900
- Sinta ID : 5998452
- Motto : "Kesempurnaan adalah tujuan, namun kekurangan itu manusiawi, tetaplah berkarya".



- Nama Lengkap : Bintang Agustin Mulyasari
- TTL : Trenggalek, 9 Agustus 2004
- Alamat : Pogalan, Trenggalek, Jawa Timur
- Email : bintangagustin09@gmail.com
- Motto : "Tidak masalah untuk mengulang saat terjatuh, namun jangan pernah menyerah".



- Nama Lengkap : Dini Latifah Damayanti
- TTL : Lamongan, 01 Juni 2006
- Alamat : Ngimbang, Lamongan, Jawa Timur
- Email : damayantidinilatifah@gmail.com
- Motto : "Bermimpi besar, mulai dari langkah kecil".



- Nama Lengkap : Aqbila Rizqi Ameliya
- TTL : Gresik, 28 Agustus 2005
- Alamat : Bungah, Gresik, Jawa Timur
- Email : aqbilarizqiameliya@gmail.com
- Motto : "Kegagalan bukan titik tapi koma".



- Nama Lengkap : Dimas Daffa Izzulhaq
- TTL : Surabaya, 13 mei 2005
- Alamat : Genteng, Surabaya, Jawa Timur
- Email : dimas13izzul@gmail.com
- Motto : "Teruslah bernafas".